

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Pemerintah telah mengupayakan peningkatan mutu berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Dalam rencana setiap pembangunan lima tahun khususnya dalam pembangunan pendidikan peningkatan mutu pendidikan mendapat prioritas utama.

Upaya kearah peningkatan mutu pendidikan dapat melibatkan berbagai pihak yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah. Ketiganya mempunyai peranan yang sangat penting serta mempunyai tanggung jawab dan saling berkaitan satu sama lainnya bahkan saling melengkapi antara ketiganya. Sangat tidak bijaksana seandainya masih orang tua siswa yang beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan berada pada pihak sekolah dan pemerintah semata.¹

Hal di atas nampak bahwa pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia seutuhnya dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan bukanlah hal yang mudah, tetapi harus diusahakan dengan kerja keras dan usaha yang maksimal. Salah satu upaya dalam pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan, terutama dalam masalah belajar anak

¹Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Direktorat Pendidikan Islam, Jakarta, 2007), h. 9.

memerlukan bimbingan dan dorongan dari orang tua. Sebagaimana yang termuat dalam satu Hadist Nabi Muhammad Saw adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه المسلم)

Dengan demikian jelaslah bahwa peranan orang tua sangatlah besar dalam memuat kepribadian pada diri anak karena anak lahir itu bagaikan kertas putih yang suci sehingga orang-orang bebas untuk menuliskannya dengan warna apapun. Orang tua juga merupakan panutan bagi anaknya, demikian juga dalam belajar memerlukan bimbingan dan dorongan agar sikap dewasa dan tanggung jawab akan tumbuh.

Masalah pendidikan anak tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua setelah dimasukkan ke sekolah. Jika ingin menciptakan anak yang berprestasi dan berkualitas, orang tua tidak bisa menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah, akan tetapi orang tua tetap dituntut untuk memberikan bimbingan belajar terhadap anaknya, karena keberhasilan belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh sekolah saja, akan tetapi lingkungan keluarga terutama orang tua mempunyai peranan penting dan ikut menentukan keberhasilan anaknya.

Tidak semua orang tua dapat berperan maksimal dalam memberikan bimbingan dan dorongan belajar bagi anak-anaknya dapat berkualitas dan berprestasi. Hal ini tidak luput dari beberapa kendala yang melatar belakangnya.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Dalyono (2007) dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan: “Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.”²

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan informasi, serta lebih dominan melalui media permainan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadapnya. Dalam keluarga anak lambat laun membentuk konsepsi tentang pribadinya baik tepat maupun kurang tepat. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi dirinya dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa betapa besar peranan orang tua dalam membentuk kepribadian yang matang pada anak, orang tua adalah pendidik dan peletak dasar kepribadian anak, dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan terhadap pengalaman-pengalaman selanjutnya dimasa yang akan datang, kemudian anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga, anak tersebut akan menyerap norma-norma pada anggota keluarga dari ibu, ayah, maupun dari saudara-saudara yang lain sehingga betapa besar peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak di rumah. Namun demikian bukan

²M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rieneka Cipta. 2007), h.56.

berarti bahwa orang tua adalah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian anak, kepribadian anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal anak.

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak. Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak tapi di luar sekolah. Jadi pengaruh yang membentuk kepribadian anak harus seimbang antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga anak memiliki kepribadian yang lebih matang dan mandiri.

Menurut peneliti kehidupan keluarga adalah peletak dasar yang didapat oleh anak karena sifat anak tidak jauh berbeda dengan sifat orang tuanya. Keluarga merupakan tempat yang subur dan yang paling efektif bagi pendidikan watak dan budi pekerti, seperti kejujuran, keadilan, keberanian, ketenangan dan sebagainya.³

Dalam proses perkembangan anak, keluarga adalah tempat terpenting bagi terbentuknya pribadi anak secara keseluruhan yang akan dibawa sepanjang hidupnya. Keluarga sebagai pembentuk utama untuk memberi dasar keagamaan, penanaman sifat, kebiasaan, hoby, cita-cita dan sebagainya. Lembaga-lembaga

³Witri Martinah, Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di rumah pada murid SDN 06 pal 100 bermaniulu raya kab. Rejang lebong. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 5 No. (1): 59-60.

yang ada di masyarakat adalah hanya sekedar membantu memperdalam apa yang diperoleh dari keluarga.

Agama islam sendiri sebenarnya telah menegaskan tentang pentingnya pendidikan anak, jauh sebelum konsep tujuan pendidikan nasional itu dikeluarkan di Indonesia, Al-Qur'an sebagai salah satu dasar pokok ajaran agama Islam telah memperingatkan kepada orang tua terhadap pendidikan anaknya sebagaimana yang terdapat dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقَوُّدَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat tersebut di atas menunjukkan pentingnya pendidikan dan di dalam pendidikan orang tua mempengaruhi pendidikan dan prestasi belajar anak. Sebagai mana undang-undang Sisdiknas pada bab IV mengenai hak dan kewajiban warga Negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, pasal 5 ayat (1) setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pada pasal 6 ayat (2) setiap warga Negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.⁴

Prestasi belajar anak merupakan salah satu indikator mutu pendidikan. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu sistem di mana terdapat komponen-

⁴Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Direktorat Pendidikan Islam, Jakarta, 2007), h. 10.

komponen yang saling berhubungan dan berpengaruh, salah satu komponen itu adalah anak.⁵

Berbagai ilmu mendasar telah dipelajari disekolah dasar. Mulai bagaimana caranya membaca, bagaimana caranya menulis, bagaimana caranya berhitung, bahkan bagaimana pula caranya berbicara dalam sebuah diskusi di dalam kelasnya. Di sekolah dasar anak mendapat pengalaman bagaimana dia mendapatkan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, kemudian tugas yang dia kerjakan selama dirumah di kumpulkan kembali untuk di periksa oleh gurunya dan mendapatkan nilai. Dengan tugas yang diterima dan dikerjakan oleh anak-anak, mereka mendapatkan kesempatan bagaimana bekerja dan berusaha dengan baik untuk menyelesaikan tugasnya agar mendapat nilai yang baik pula. Menurut banyak ahli, mengajar anak-anak di saat dia masih baru mengenal sesuatu lebih mudah dan lebih besar kemungkinannya untuk berhasil. Hal ini disebabkan anak itu masih baru mengenal hal yang baru dalam pengalaman hidupnya. Selain itu, rasa ingin tahu anak saat mengenal sesuatu yang baru biasanya lebih tinggi.

Awal di sekolah dasar inilah yang dapat dijadikan dasar untuk membentuk anak belajar dengan baik. Bagaimana memberikan dasar-dasar dan kebiasaan agar anak dapat belajar dengan baik. Bagaimana menyerap ilmu yang diberikan dengan baik. Bagaimana mengatur strategi agar bisa bersekolah dan mendapatkan ilmu dengan baik pula. Di sekolah dasarlah yang sangat menentukan bagaimana anak bersikap dan berlaku baik dalam menerima ilmu.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h. 514.

Pendidikan itu tidak semuanya didapat di sekolah, tetapi sesungguhnya diperlukan peran orang tua dalam mendidik anak di rumah. Keterpaduan yang kuat dari orang tua dalam membentuk fondasi sebagai dasar pendidikan anak sangat diperlukan.⁶

Belajar sebagai proses atau aktivitas sebagai faktor, baik dari luar maupun dari dalam diri anak. Orang tua sebagai primer lingkungan anak, diharapkan dapat mengontrol, mengolah, mengatur faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut sedemikian rupa, sehingga dapat mempengaruhi proses atau aktivitas belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan diperoleh prestasi belajar yang optimal pula.

Dengan adanya bimbingan dari orang tua dirumah dimana anaknya dibimbing untuk belajar, maka harapan dan tujuan pendidikan bisa berhasil sebab dengan adanya kemudahan dalam mengadakan pendekatan dan pengarahan kepada anak dalam meningkatkan kegiatan belajar anak terhadap variasi dalam mengontrol, mengolah, mengatur faktor-faktor pada aktivitas kegiatan belajar anak, yaitu pelajaran yang mereka terima.⁷

Penelitian mempunyai asumsi bahwa variasi kemampuan orang tua tersebut terkait dengan kegiatan belajar anak. Beranjak dari hal di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Peran Orangtua Siswa dalam Kegiatan Belajar di Rumah (Studi Kasus Pada Orangtua Siswa Kelas V MIS Sullamul Ulum Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas)”.

⁶Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2007), h. 3-4.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, h. 514.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan penafsiran judul penelitian ini maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya yaitu :

1. Peran

Secara etimologi peran dapat diartikan dengan sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “peranan” memiliki makna “Bagian yang dimainkan seorang pemain atau fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan”.⁹

Peran yang dimaksud penulis disini adalah peran orangtua sebagai Pembimbing, Pengawas, Motivator, dan Fasilitator dalam kegiatan belajar di rumah MIS Sullamul Ulum Kabupaten Kapuas.

2. Kegiatan Belajar Anak

Kegiatan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu/kelompok untuk memperoleh suatu pengetahuan atau perubahan tingkah laku. Kegiatan belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, berarti anak tidak mendapatkan

⁸W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: PN. Balai Putaka, 1985), h. 735

⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Kamus Bahasa, 2008), h.1155

bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan banyak mengalami kesulitan belajar.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian yang berupaya mengetahui secara jelas dan aktual tentang bagaimana sebenarnya peran orang tua atau wali selaku pendidik dirumah untuk memberikan tuntunan, pengarahan, motivasi, dan perhatian masalah belajar serta memberikan fasilitas dan waktu bagi anak untuk mempersiapkan, mengulang, serta memperjelas pelajaran yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Ulum Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan dibahas dan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran orangtua siswa dalam kegiatan belajar di rumah.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran orangtua siswa dalam kegiatan belajar di rumah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran orangtua siswa dalam Kegiatan Belajar Dirumah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran orangtua siswa dalam kegiatan belajar di rumah.

¹⁰Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, (Jogjakarta: Ar_Ruz Media, 2013), h. 12

E. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan rumusan judul yang penulis kemukakan maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut adalah :

1. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, berarti orang tua memiliki tanggung jawab kodrati dalam mendidik anak.
2. Orang tua membawa anaknya ke sekolah atas dasar kepercayaan, namun peranan orang tua tidak berkurang sedikitpun untuk tetap memberikan pendidikan dan perhatiannya terhadap anak.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran bagi sekolah untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua dan anak dalam mengoptimalkan proses atau aktivitas belajar dan hasilnya.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar anak dirumah.
3. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa hasil penelitian yang senada dengan judul yang penulis lakukan, diantaranya adalah:

Skripsi Nurul Hasanah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Rasa Cinta Al-Qur'an Pada Anak di Desa Sei Selai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin*". Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif melalui penelitian lapangan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa orang tua memberikan pembelajaran, memberikan nasehat, memberikan pengawasan, dan memberikan keteladanan. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang peran orangtua dan perbedaannya dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Rasa Cinta Al-Qur'an Pada Anak. Sedangkan penulis meneliti peran orangtua siswa dalam kegiatan belajar di rumah.

Zul Akbar Rahmadhani, Mahasiswa UIN Antasari tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul "*Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 2 Banjarmasin*". Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui penelitian lapangan. Dalam penelitiannya ini dijelaskan bahwa perhatian orangtua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang

peran/perhatian orangtua siswa. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini adalah membedakan korelasi antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar.

Marzuki, Mahasiswa UIN Antasari tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Perhatian Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin*". Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peran perhatian orangtua dalam memotivasi belajar siswa baik dalam pemberian bimbingan, yang meliputi memberi nasehat tentang belajar, semangat sekolah dan membentuk anak dalam kesulitan memahami pelajaran. Mengawasi, yang meliputi menanyakan tugas/PR yang diberikan sekolah dan mendampingi anak waktu belajar di rumah tidak semua melakukan. Mendorong, yang meliputi memberikan hadiah kepada anak yang mendapat nilai yang baik dan memberi hukuman kepada anak yang tidak mau belajar di rumah. Serta melengkapi fasilitas belajar anak, yang meliputi penyediaan alat tulis dan buku tulis, menyediakan buku pelajaran dan meja belajar, dan menyediakan waktu khusus kepada anak untuk belajar. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang peran perhatian orang tua dan perbedaannya adalah memotivasi belajar siswa di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan skripsi ini penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, dimana pendahuluan itu sendiri memuat Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan memilih judul, Signifikansi penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika penulisan.

Bab II: Membahas tentang landasan teoritis yang diharapkan dapat menunjang terhadap penelitian yang berisi tentang : Pengertian Peran Orang Tua Siswa dalam Kegiatan Belajar di Rumah, Hakikat Peran Orang Tua siswa, Bentuk-bentuk Peran Orang Tua, Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua Siswa dalam Kegiatan Belajar di Rumah.

Bab III: Membahas tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik dan Pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup, berisikan simpulan dan saran.